

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang diperhadapkan dengan tingkat kesejahteraan. Hal yang paling mendasar yang umum dijumpai dalam suatu negara berkembang adalah jumlah penduduk yang sangat besar. Pertumbuhan penduduk yang meningkat berkaitan erat dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. (Rizki afri Mulia & Nika Saputra, 2020).

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Menurut Undang-undang

Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyatakan bahwa perindustrian diselenggarakan dengan maksud untuk mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri, mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau, mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat, membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja, mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat ketahanan nasional, dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan (Thessa, 2017).

Berkaitan dengan kebijakan tersebut, untuk mewujudkan pemerataan pembangunan nasional maka kegiatan perindustrian ditembuskan ke daerah pedesaan. Pertumbuhan angkatan kerja yang relatif tinggi di pedesaan menempatkan peranan industri sebagai alat pembangunan pedesaan. Dimana keberadaan industri di suatu wilayah tentu akan membutuhkan tenaga kerja industri sehingga masyarakat sekitaran lebih banyak kesempatan untuk terserap dan bekerja disektor industri tersebut. Selain itu juga akan membuka lapangan pekerjaan atau usaha-usaha lain seperti adanya warung makan dan penyewaan tempat tinggal atau kontrakan untuk para pekerja dari luar wilayah. Selain itu juga harga jual tanah disekitar kawasan industri pun akan memberikan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.

Kabupaten Bombana merupakan salah satu daerah yang mengalami industrialisasi pedesaan, tepatnya di Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara yaitu industri perkebunan Tebu PT. Jhonlin Batu Mandiri yang mulai beroperasi sejak tahun 2017 yang luasnya sekitar 30.000 HA dan PT. Prima Alam Gemilang (PAG) yang merupakan anak perusahaan dari PT Jhonlin Batu Mandir yang diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 22 Oktober 2020. Dalam operasi kebun dan pabrik mampu menyerap maksimal *lima belas ribu* tenaga kerja, dengan kapasitas produksi gula kristal putih hingga 1200 ton per hari. (<https://Kemenperin.go.id>)

Hal tersebut jelas bahwa di Desa Watu-watu Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana menjadi sektor industri yang besar dan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga mampu mengurangi angka pengangguran karena terbukanya lapangan kerja baru bagi penduduk. Tersedianya lapangan kerja baru tentu akan berpengaruh terhadap orientasi mata pencaharian penduduk sekitar. Reorientasi mata pencaharian penduduk diharapkan dapat menjadi peluang besar bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Desa Watu-watu, Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana hidup dari sektor pertanian sebagai petani padi sawah, selain itu ada beberapa juga yang terlibat sebagai aparatur pemerintahan. Namun pemenuhan kebutuhan dari sektor pertanian tidak mampu menyerap tenaga kerja untuk menunjang kesejahteraan masyarakat Desa Watu-watu kearah yang lebih baik, setelah adanya pembangunan ekonomi dengan didirikan

industri tebu PT. Jhonlin Batu Mandiri ini masyarakat desa Watu-watu akhirnya beralih profesi sebagai karyawan atau pekerja di industri tersebut dengan upah yang dapat diperoleh dalam satu bulan dibanding jika mereka bertani, dengan harapan kesejahteraan dapat meningkat dengan bertambahnya pendapatan setiap bulan. Begitupun juga masyarakat yang mempunyai usaha kontrakan yang dimana setelah adanya industri ini banyak pekerja industry yang mencari tempat tinggal tentu saja ini menjadi peluang besar untuk menambah pendapatan masyarakat begitupun juga dengan usaha usaha lain.

**Tabel 1.1**  
**Presentase Jumlah Penduduk Sejahtera**

No	Jumlah Penduduk	Kategori	Presentase
1	123 KK	Prasejahtera	44,56 %
2	81 KK	Keluarga Sejahtera I	29,34 %
3	63 KK	Keluarga Sejahtera II	23,82 %
4	8 KK	Keluarga Sejahtera III	2,89 %
5	1 KK	Keluarga Sejahtera III plus	0,36 %
	276	Jumlah KK	100%

Sumber : Dokumentasi Profil Desa Watu-watu 2017

Keberhasilan pembangunan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan tidak hanya diukur melalui aspek materil tetapi juga diukur melalui aspek spiritual, dimana hal ini menjadi sangat penting dalam sebuah perencanaan pembangunan yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sehingga lahirlah sebuah konsep

kesejahteraan dunia dan akhirat yang merupakan tujuan pokok dari ekonomi islam.

Secara etimologi, Maqasid al-Syari'ah merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu *Maqasid* dan *al-Syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari kata *maqsad*, *qasd*, *maqsid*, atau *qusud* yang merupakan derivasi dari kata kerja *qasada-yaqsudu* dengan beragam makna dan arti antaranya menuju suatu arah, tujuan, tengah-tengah, adil, dan tidak melampaui batas, jalan lurus, berada pada poros tengah antara berlebihan dan kekurangan. Sedangkan *Syari'ah* secara etimologi berarti artinya jalan menuju sumber air, jalan menuju sumber air dapat juga diartikan berjalan menuju sumber kehidupan. Dengan demikian, syariat berarti suatu jalan yang jelas untuk diikuti (Siska Lis Sulistiani, 2018).

Menurut Farwah (Safarinda Imani, 2019) Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya terpenuhinya segala bentuk kebutuhan materi, tetapi juga menekankan pada terpenuhinya kebutuhan spiritual secara seimbang. Islam tidak mengakui pemisahan keduanya, karena tujuan syariah adalah terwujudnya kemashlahatan umat manusia baik selama hidup di dunia maupun ketika berada di akhirat kelak. Menurut As-Syatibi (Moh. Toriqudin, 2014) untuk mewujudkan maslahah didunia maupun diakhirat terdapat lima indikator penting yakni; Memelihara Agama, Memelihara Jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta.

Dengan adanya industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri yang terletak di Desa Watu-watu Kec. Lantari Jaya Kabupaten Bombana diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pemenuhan kesejahteraan masyarakat sekitarnya

tidak hanya dalam bentuk finansial/materi (untuk dunia) akan tetapi juga dalam bentuk spritual (untuk diakhirat).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan *Maqashid Syari’ah* studi di Desa Watu-Watu Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana”**.

## **1.2 Batasan Penelitian**

Mengingat luasnya pembahasan permasalahan yang akan dibahas, maka tentunya peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian yaitu **“Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan *Maqashid Syari’ah* Studi Di Desa Watu-watu Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana”**.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Watu-watu, menggunakan pendekatan *Maqashid Syari’ah* ?
- 1.3.2 Bagaimana peran industri PT. Jhonlin Batu Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Watu-watu menurut prinsip *Maqashid Syari’ah* ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui kondisi Kesejahteraan masyarakat Desa Watu-watu menggunakan pendekatan *Maqashid Syari'ah*
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana peran industri PT. Jhonlin Batu Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Watu-watu menurut prinsip *Maqashid Syari'ah*

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat praktis dan teoritis.

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar industri tebu PT. Jhonlin Batu Mandiri dengan menggunakan pendekatan *Maqashid Syari'ah* serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi peneliti yang memiliki objek yang sama.

##### 1.5.2 Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Instansi Terkait,

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada industri untuk pengembangan industri serta pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

###### 2. Bagi masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat masyarakat industri Tebu PT. Jhonlin Batu Mandiri menggunakan pendekatan *Maqashid Syari'ah*.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar industri tebu PT. Jhonlin Batu Mandiri menggunakan pendekatan *Maqashid Syari'ah* studi di Desa Watuwatu Kecamatan Lantari Jaya, Kabupaten Bombana.

### 4. Bagi pembaca

Penelitian dapat bermanfaat untuk bahan rujukan penulisan skripsi berikutnya atau sekedar menambah wawasan bagi para pembacanya.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan memberikan gambaran yang jelas mengenai arti yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka dengan memberikan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 1.6.1 Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dalam istilah umum menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai.

### 1.6.2 Industri

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (I Made Sandi, Geografi Regional Indonesia).

### 1.6.3 *Maqashid Syari'ah*

*Maqashid Syari'ah* terdiri dari dua kata, *maqashid* dan *syari'ah*. Kata *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqashad* yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan *syari'ah* mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.